

# Cara Bertamu pada Naskah Drama *Belum Tengah Malam* Karya Syaiful Affair (*How to Visit the Drama Script Belum Tengah Malam* by Syaiful Affair)

Janitsa Lailatul Azizah<sup>1</sup>, Sedy Dien Pratika<sup>2</sup>, Winci Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. E-mail: janitsaazizah19@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia. E-mail: sedy.dienpratika0231@gmail.com

<sup>3</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta, Indonesia. E-mail: winc001@brin.go.id

**Abstract:** *This study aims to describe social studies regarding aspects of the etiquette, goals and intentions of visiting from an Islamic religious perspective in Syaiful Affair's drama Belum Tengah Malam through a sociology of literature approach. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using reading and note techniques. Data analysis techniques using interactive analysis techniques. The results of this study are that in the drama script Belum Tengah Malam by Syaiful Affair contains several social values in the aspect of adab, the aims and intentions of gathering and about moral or ethical values. Therefore, based on this, the drama script Belum Tengah Malam by Syaiful Affair is very thick with social values that are directly related to everyday life in society.*

**Keywords:** *drama script; sociology of literature; visiting manners*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian sosial mengenai aspek adab tujuan dan maksud bertamu perspektif agama islam pada naskah drama *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair melalui pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis secara interaktif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam naskah drama *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair mengandung beberapa nilai sosial aspek adab tujuan dan maksud beramu. juga mengenai diantaranya nilai moral atau etika. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut naskah drama *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair ini sangat kental dengan nilai sosial yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

**Kata kunci:** adab bertamu; naskah drama; sosiologi sastra

## PENDAHULUAN

Karya sastra sudah terlahir dengan segala macam bentuk kendahannya, dengan berbagai nuansa pembawaan kosakata yang selalu mampu menyihir untuk siapapun penikmatnya. Bisa dikatakan karya sastra adalah sebuah media atau sarana yang digunakan seorang pengarang untuk menapung prihal gagasan-gagasan atau mungkin terkait pengalamannya untuk disampaikan kepada pembaca (Imani, dkk., 2020). Suatu karya sastra memiliki berbagai macam bentuk, yaitu seperti puisi, prosa, novel, drama dan lainnya. Dari beberapa bentuk karya sastra tersebut masing-masing memiliki keistimewaannya tersendiri, tetapi salah satu bentuk karya sastra yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan seperti rutinitas keseharian hidup bermasyarakat adalah drama. Drama ialah bentuk seni pertunjukan (Nuringtyas, 2018). Drama mampu menghasilkan sebuah cerita yang memang benar adanya dalam kehidupan sehari-hari (Devi et al., 2020). Drama juga bisa disebut sebagai miniatur kehidupan yang mengandung nilai-nilai kehidupan kemudian dituangkan

dalam wujud pementasan teater. Namun, sebelum adanya sebuah pertunjukan drama, maka akan diperlukan naskah drama. Naskah drama sebagai acuan tertulis untuk sebuah drama yang hendak dipentaskan.

Dalam setiap pertunjukan drama ataupun setiap naskah drama selalu memiliki pesan atau memiliki makna tertentu dalam setiap narasi yang dibawakan pengarang lewat naskah tersebut. Namun hal pengkajian atau mengulik nilai-nilai atau pesan kesan yang tertanam didalamnya tidak serta merta asal-asalan karena tentunya diperlukan suatu pendekatan yang tepat, salah satunya bisa menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena dengan pendekatan ini lebih condong untuk pengkajian pada suatu hal yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pendekatan sosiologi sastra memperhatikan aspek dokumenter sastra, dengan landasan Pandangan bahwa sastra adalah gambaran atau potret fenomena sosial (Nasution, 2016). Dalam penelitian ini naskah drama yang akan dianalisis bukan hanya sekadar strukturnya tetapi akan dianalisis perihal nilai-nilai yang akan dipahami dengan baik. Sosiologi sastra merupakan suatu kajian yang terfokus pada masalah manusia, karena dengan adanya sastra dalam ranah sosiologi kerap kali mampu mengungkapkan perjuangan manusia dalam lingkungannya berdasarkan imajinasi, perasaan dan intuisinya (Nuryanti et al., 2016).

Dalam norma-norma kehidupan tidak bisa kita hindari pula mengenai yang namanya permasalahan hidup bersosial. Karena dengan hal yang namanya bersosial pasti akan bertemu dengan jutaan karakter dan tidak akan semuanya dapat menerima dengan baik. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu akan berkaitan ataupun tidak dapat dipisahkan dengan masalah sosial (Astuti & Arifin, 2021). Oleh karena itu hidup bersosial juga perlu ditanamkan norma-norma yang perlu dijalankan supaya keharmonisan dan rasa aman dimiliki bersama. Hal yang perlu ditanamkan dari jiwa sosial yaitu salah satunya sikap saling menghormati, saling peduli, memiliki sopan santun, dan yang paling penting itu selalu menanamkan adab perilaku sesuai norma-norma agama dan sosial.

Penelitian ini mengkaji kajian sosial aspek adab tujuan dan maksud bertamu perspektif agama dalam sebuah naskah drama yang berjudul *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair dengan pendekatan sosiologi sastra. Naskah drama ini mengisahkan masalah keadaan sosial masyarakat, mulai dari kemiskinan, ketidakadilan bahkan hingga penghilangan orang secara paksa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji naskah drama *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair guna menemukan aspek-aspek sosial yang relevan dengan aspek sosial kehidupan dimasa ini. Kita dalam kapasitas sebagai makhluk sosial sudah pasti menyadari hal yang wajar jika dalam jiwa bersosialisasi melakukan kegiatan untuk saling berkunjung dengan warga lainnya dan suatu hal tersebut sudah kita sebutkan dengan istilah bertamu.

Adapun beberapa penelitian relevan yang dilakukan oleh Agusta dkk, (2022) tentang “Analisis Aspek Sosial Dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek sosial dalam novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata adalah sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial agama, dan sosial budaya. Sosial ekonomi menggambarkan kemiskinan, kesulitan orang dalam mencari pekerjaan dan pendapatan, dan krisis ekonomi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan dari objek yang dikaji dan dari sumber datanya juga pada kajian ini yang dijadikan sumber datanya dari novel. Penelitian relevan berikutnya pernah dilakukan oleh Irma (2017) tentang “Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna”. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) penulis menyajikan pandangan yang berbeda dengan Punakawan sebagai tokoh utama melalui cerita-cerita heroik, berpikir kritis, kebijaksanaan,

kesetiaan, dan filsafat hidup, (2) latar belakang sosial budaya dalam novel Punakawan Mengsu dibagi menjadi aspek pendidikan, agama, bahasa, dan adat budaya Jawa, dan (3) nilai pendidikan yang terkandung dalam novel adalah menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai sosial, moral, budaya, agama, dan politik.

Penelitian relevan selanjutnya oleh Eryanti dkk. (2015) tentang “Nilai moral yang terkandung dalam kumpulan naskah drama Kalangkang Urang karya Arthur S. Nalan”. Hasil penelitian ini adalah struktur cerita pertama yaitu penokohan, latar, alur, tema, dan pesan. Kedua nilai moral tersebut, dalam kumpulan naskah drama Kalangkang Urang, terdapat beberapa nilai moral diantaranya nilai moral manusia terhadap Tuhan, nilai moral manusia terhadap individu, nilai moral manusia terhadap manusia lain, nilai moral manusia terhadap alam, dan nilai moral manusia dalam mengejar kepuasan lahiriah dan batin.

Dari beberapa hasil penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai Analisis aspek sosial adab bertamu dengan kajian perspektif norma-norma agama islam pada naskah drama *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair belum ada yang mengkaji. Menilik naskah drama ini mengisahkan tentang masalah sosial yang relevan dengan kondisi saat ini yakni Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat presentase kemiskinan diindonesia semakin mneningkat per tahun 2019 hingga 2022 (Pratama, 2015). Naskah drama ini juga berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti merampas hak-hak dan keadilan, hal ini juga selaras dengan kasus yang marak terjadi saat ini adalah korupsi. Pada artikel kompas.com menyatakan KPK mencatat 397 pejabat politik terjerat kasus korupsi sejak 2004 hingga Mei 2020, tindakan tersebut merampas hak dan keadilan yang tidak seharusnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian sosial mengenai maksud dan tujuan bertamu pada naskah drama *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair melalui pendekatan sosiologi sastra dengan mengkaji menurut perspektif hukum agama Islam. Adapun aspek sosial yang menjadi acuan penelitian ini adalah diperoleh dari kajian aspek sosial menurut John Hall (dalam Endaswara, 2013: 84). Penelitian ini bermanfaat untuk memetik aspek sosial adab tujuan dan maksud bertamu yang diharapkan dapat menjadi gambaran dan pemahaman dalam menganalisis masalah sosial serta berguna untuk membangun nilai-nilai adab sesuai norma-norma agama islam di lingkungan masyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik alam maupun buatan manusia, termasuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. (Sukmadinata, 2017). Deskriptif, merupakan rumusan-rumusan masalah yang memandu proses penelitian untuk menggali atau memotret situasi sosial untuk dikaji secara menyeluruh, luas dan mendalam (Kirani, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis desain penelitian Tujuan menggambarkan fenomena yang dianalisis secara rinci dan jelas. Penelitian ini juga tidak mengandung perhitungan angka-angka, namun menggunakan kata-kata untuk menganalisis datanya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Bisa dikatakan pula beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan ini cukup banyak diminati. Karena dengan ini bisa dilihat keterlibatan sastra sebagai cermin kehidupan bermasyarakat. dmna bentuk sastra sendiri adalah sebagai wujud ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari

pondasi masyarakatnya (Nuryanti dkk., 2016). Proses penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan dari Mei s.d. Juni 2023. Adapun perihal tempat yang digunakan pada penelitian ini bersifat secara kondisional. Dalam penelitian ini pula terfokuskan pada kajian mengenai hukum tatakrama maksud dan tujuan bertamu yang menggunakan teori agama islam yang bersumber dalam Quran dan Hadis.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tertulis yaitu Naskah drama yang berjudul *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair, berjumlah 31 halaman ditulis di Citayam, 16 Juni 2005. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah suatu benda, hal, atau orang dan tempat di mana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Arikunto, 2013). Adapun data penelitiannya berupa kalimat dialog atau kutipan-kutipan dari naskah drama tersebut yang mengindisikan bentuk kajian sosial hukum adab tingkah laku pada naskah tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya sumber data ialah suatu hal yang dijadikan objek penelitian atau suatu topik yang dijadikan bahan analisis pada suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2015). Pada bagian akuisisi data digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik membaca dan mencatat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pembacaan secara keseluruhan naskah drama *Belum Tengah Malam* Karya Syaiful Affair secara cermat, terarah, dan teliti. Pada saat melakukan pembacaan tersebut, peneliti mencatat data-data tentang kalimat atau kutipan-kutipan yang mengandung nilai hukum tatakrama yang dicurigai sebagai data penelitian ke dalam sebuah kartu data sebagai instrument penelitian.

Dalam memvalidasi keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Bentuk triangulasi data adalah berupa sumber data, metode dan teori yang bertujuan untuk menggali data serta interpretasinya (Zamil, 2015). Triangulasi sumber data adalah gambaran data yang dikombinasikan dari berbagai sumber dalam waktu, tempat dan berasal dari orang yang berbeda. Triangulasi metode digunakan untuk gambaran metode yang sama dalam situasi yang berbeda dan untuk gambaran metode yang berbeda untuk menghubungkan suatu objek yang sama. Adapun triangulasi teori adalah penggunaan pendekatan data yang diperoleh dari berbagai perspektif.

Teknik analisis data diperlukan dalam sebuah proses penelitian. Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni Teknik analisis data secara interaktif (Sugiyono, 2014). Terdapat beberapa tahap dalam teknikanalisis data ini yaitu Membaca secara berulang dan teliti juga naskah Drama *Belum Tengah Malam* Karya Syaiful Affair, Menandai larik atau bait yang mengulas unsur yang ada di dalam naskah i, mengulas dan menelaah pada bagian pengkajian yang digunakan untuk dianalisis dalam puisi tersebut. lalu klasifikasikan kata yang sudah dianalisis sesuai jenis pengkajian, dan yang terakhir menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh dan telah dilakukan pengkodean data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Drama merupakan sebuah seni pertunjukan (Nuringtyas, 2018). Drama mampu menghasilkan sebuah cerita yang memang benar adanya dalam kehidupan sehari-hari (Devi et al., 2020). Drama mempunyai unsur-unsur intrinsik: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, serta pementasan. Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan

dalam dan melalui karya fiksi. Alur adalah kumpulan peristiwa dan konflik yang menggerakkan alur cerita. Alur lakon meliputi pengenalan cerita, konflik awal, perkembangan dan penyelesaian konflik. Dalam drama, ada tiga jenis alur, alur maju, alur mundur. Penokohan ialah cara penulis menggambarkan ciri-ciri tokoh. Dalam pertunjukan dramatik, tokohlah yang secara langsung menggambarkan atau memerankan cerita dalam naskah. Latar atau *setting* bukan hanya menunjukkan tempat dan waktu tertentu, tetapi juga hal-hal yang hakiki dari suatu wilayah tertentu sampai pada macam debunya, pemikiran rakyatnya, kegilaan mereka, gaya hidup, kecurigaan dan sebagainya. Dari *setting* wilayah tertentu menghasilkan perwatakan tokoh tertentu, tema tertentu. Unsur pementasan merupakan segala bentuk tata panggung yang ditampilkan seperti latar tempat dan waktu, tata lampu, tata busana, tata rias, dan properti yang digunakan. (Hafizhah & Setiawanilatul, 2022).

Menurut Mahdun Setiap perbuatan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang terdapat aturan yang berlaku, termasuk dalam bertamu dan menerima tamu (Santhika et al., 2021). Adab dalam bertamu dilihat dari maksud dan tujuan. Berikut ini terkait dengan adab bertamu menurut ajaran agama Islam. Berkaitan dengan berkunjung, Islam memiliki adab yang harus dipatuhi oleh seorang muslim. Tatakrama tersebut dimaksudkan agar penerima tamu tetap merasa dihormati dan tamu tetap menjunjung tinggi kesopanan dan tata krama sehingga penerima tidak merasa keberatan untuk dikunjungi, bahkan senang ketika dikunjungi.

Adapun adab bertamu dalam Islam antara lain sebagai berikut. Penuhi undangan sesuai waktu yang ditentukan. Tidak boleh dibeda-bedakan siapa pun yang mengundang. Niat hadir untuk menghormati sesama muslim. Jika sudah tiga kali salam tidak mendapat jawaban, sebaiknya kembali. Jangan mengetuk pintu secara berlebihan atau kaget. Jika saat menyapa lalu pemilik rumah bertanya, “siapa?” lalu jawab dengan jelas nama dan nyatakan juga tujuan dengan pernyataan yang jelas pula. Jangan berlama-lama saat berkunjung.

#### **Adab Bertamu ditinjau dari aspek maksud dan tujuan**

##### *1. Kepada Yang Mengetuk Pintu)*

*Ya...? Siapa?? Mau apa? Ada perlu apa?*

*TIDAK ADA JAWABAN APA PUN. JUSTERU YANG MAKIN JELAS TERDENGAR ADALAH BUNYI SUARA DETAK JARUM JAM.*

*HANUM (Tetap Dengan Gelisah): Pasti sudah. Tidak bermaksud baik ini!*

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan dalam tataan adab bertamu dengan ditandai dengan adanya ketidakjelasan perihal maksud dan tujuan dari sosok di luar yang sedang ketuk-ketuk pintu. Sosok Taji yang diceritakan dalam ceritanya sedang menanyakan apa tujuan dan siapa di luar, tetapi mereka terus-terusan mengetuk pintu malam-malam namun dari pihak yang di luar justru malah tidak menjawab tanpa kejelasan. Hal tersebut selaras dengan hadis “jika ketika kita mengucapkan salam kemudian pemilik rumah bertanya, “siapa?” maka jawablah dengan nama jelas kita”. Hal ini dijelaskan dalam hadis berikut.

“Aku mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka aku mengetuk pintu, lalu beliau bertanya, ‘Siapa?’ Maka Aku menjawab, ‘Saya.’ Lalu beliau bertanya, ‘Saya, saya?’ Sepertinya beliau tidak suka.” (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa kutipan di atas sudah melanggar aturan bertamu. Ditinjau dari norma-norma hidup bersosial jelas-jelas sudah melakukan hal yang tercela karena telah mengganggu kenyamanan pemilik rumah dan dari segi tujuan pun belum jelas karena ketika ditanyakan perihal identitas diri pun mereka nggan untuk memberitahu.

*2. Gedoran Pintu Tiba-Tiba. Suaranya Lebih Keras. Makin Lama Makin Brutal. Kali Ini Suara Gedoran Mengesankan Lebih Dari Satu Orang Yang Melakukannya Semakin Lama Bertambah Kasar. Sampai Lampu Perlahan Menyusut Jadi Remang. Kemudian Pintu Yang Di Gedor Pun Akhirnya Terdobrak Juga- Berbarengan Dengan Padamnya Lampu Pada Pintu.*

Pada kutipan di atas yaitu mengenai situasi yang sudah terlihat bahwa hal tersebut sudah melanggar hukum adab ketika bertamu. Ditunjukkan dengan adanya gedoran pintu yang sudah melebihi tiga kali saja itu sudah termasuk pelanggaran. Jangan mengetuk pintu rumah secara berlebihan atau mengagetkan. “Kami di masa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengetuk pintu dengan kuku-kuku.” (HR. Bukhari dalam Adabul Mufrod bab Mengetuk Pintu).

Lalu hal yang menjadi suatu pelanggaran bertamu pada kutipan di atas pula terkait maksud dan tujuan yang tidak jelas. Mereka yang hanya sebatas gedor pintu dengan suara yang semakin kencang sekali. Bahkan semakin membuat orang pemilik rumah ketakutan karena tempo gedoran pintu semakin brutal, tetapi ketika ditanya tidak menjelaskan apa maksudnya. Mereka malah mendobrak pintu tersebut secara kasar. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya tujuan dan maksud mereka sudah jelas-jelas tidak baik. Bukan sebatas ingin bertamu namun seperti sudah bermaksud melakukan kejahatan. Hal tersebut jelas sebuah larangan seperti yang ditunjukkan pada ayat ini “*Al isti’zanu salasu, fa’in azina laka wa illa farji*” yang artinya: minta izin masuk rumah itu tiga kali, jika diizinkan untuk kamu (masuklah) dan jika tidak maka pulanglah (HR. Bukhari Muslim).

Soesilo (dalam Rengkuan 2018) menjelaskan arti dari pasal 167 ayat (1) terkait sanksi dan tindak pidana memasuki pekarangan rumah orang lain tanpa izin “Barangsiapa melawan hak orang lain masuk dengan memaksa ke dalam rumah atau ruangan yang tertutup atau pekarangan, yang dipakai oleh orang lain, atau sedang ada di situ dengan tidak ada haknya, tidak dengan segera pergi dari tempat itu atas permintaan orang yang berhak atau atas nama orang yang berhak, dihukum penjara selama-lamanya sembilan bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp4.500,-”.

Saat memasuki bilik orang lain, pengunjung harus bertanya izin menurut 'Al-Bn. Kelembutan dan salam untuk teman-temanteman serumah ketika meminta izin sama pentingnya dengan mereka mengikat cinta dan harmonis (Syahid, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari kutipan di atas bahwasanya sudah menyalahi norma-norma hidup besosial yang menunjukkan tidak memiliki rasa prike-manusiaan dan tidak berperilaku baik dengan mendobrak pintu sehingga membuat pemilik rumah tidak nyaman. Bahkan ketakutan tanpa adanya kejelasan terkait maksud dan tujuannya.

*3. ... ketika lampu di atas panggung perlahan-lahan mulai menyala kembali, tampak pintu rumah yang sudah tergeletak di lantai panggung, juga kursi dan meja yang sudah tidak lagi beraturan berada pada tempat sebelumnya. Taji sendirian rebah di lantai panggung dengan pisau yang berdarah terggenggam di tangannya. (MTBTM: 31)*

Pada kutipan paragraf tersebut menggambarkan bahwa kedatangan para tamu tersebut masuk secara paksa (Mulyaningsih, 2021) dengan mendobrak pintu tersebut yang bertujuan untuk membunuh Taji. Maksud dan tujuan mereka adalah untuk melenyapkan Taji. Hal tersebut merupakan pelanggaran, melakukan pembunuhan adalah tindakan tercela. Seperti yang terkandung dalam QS. Ali 'Imran Ayat 159 bahwasannya terlepas dari keadaan genting, seperti pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa muslim dalam Perang

Uhud yang menyebabkan umat Islam menderita, Nabi tetap lembut dan tidak marah dengan para pelanggar. Bahkan memaafkan dan meminta pengampunan kepada Allah untuk mereka.

Andaikata Nabi Muhammad saw bersikap keras, berhati kasar tentulah mereka akan menjauhkan diri dari beliau. Di samping itu, Nabi Muhammad saw Selalu berkonsultasi dengan mereka dalam segala hal, terutama dalam masalah perang. Oleh karena itu, umat Islam patuh melaksanakan keputusan musyawarah. Mereka terus berjuang dan berjihad di jalan Allah dengan tekad terlepas dari bahaya dan kesulitan yang dihadapi. Mereka bertawakal sepenuhnya kepada Allah karena tidak ada yang dapat membela kaum Muslimin selain Allah. Menilik hal tersebut, alangkah lebih baiknya jika maksud dan tujuan bertamu adalah untuk bermusyawarah terlebih dulu jika memang ada perselisihan, dan hendaknya tidak membawa emosi sehingga terhindar dari perselisihan yang dapat mengakibatkan pembunuhan (Hudaa, 2021). Jadi, bisa disimpulkan pula dari kutipan di sana menjelaskan bahwa adanya pelanggaran dari segi tujuan dan maksud mereka bertamu karena hanya sebatas gedor-gedor pintu tanpa memberi pernyataan maksud dan tujuannya. Namun dikagetkan pula dengan pendobrakan pintu rumah secara tiba-tiba hal tersebut sudah sangat tidak baik dengan menunjukkan bahwasanya mereka bukan sebatas bertujuan bertamu melainkan mempunyai unsur kejahatan.

## SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam naskah drama *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair mengandung aspek sosial diantaranya adab bertamu. Berdasarkan hal tersebut naskah drama *Belum Tengah Malam* karya Syaiful Affair ini sangat kental dengan nilai sosial yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat yang bisa dikaitkan dengan tatanan nilai norma-norma sesuai ajaran agama Islam. Hal ini bisa diambil sebagai pembelajaran hidup dan saling rukun antarsesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. D. & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2848>
- Agusta, M., Herlina, H., & Wiguna, Z. (2022). Analisis Aspek Sosial Dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 51-66.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Jurnal Pamator*, 13(1), 50–57. <https://doi.org/doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Devi, A. A. K., Solihat, I., & Wahid, F. I. (2020). Nilai Moral dalam Naskah Drama Sayang Ada Orang Lain Karya Utuy Tatang Sontani (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 83–92.
- Endaswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. PT. Buku Seru.
- Eryanti, W. N. (2015). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Kumpulan Naskah Drama “Kalangkang Urang” Karya Arthur S. Nalan. *Dangiang Sunda*, 3(2), 283–304.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hafizhah, F. & Setiawanilatul, H. (2022). *Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada naskah drama*. 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7ii.9-22>

- Hudaa, S., Bahtiar, A., Haryanti, N. D., & Firdaus, W. (2021). Representasi Budaya dalam Novel Boenga Roos dari Tjikembang. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 10(1), 45-56
- Irma, N. (2017). Pendekatan Sosiologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Punawakan Menggugat Karya Ardian Kresna. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1-9.
- Linsyiana, H., Yunita, N., & Hardivizon. (2022). Etika Bertamu dalam al-Qur'an (Studi Komperatif Tafsir al-Misbah dan al-Maraghi). *Al-Huda Journal of Al-Qur'anic Studies*, 1(1), 61–78.
- Majid, H. (2019). Citra Perempuan Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy. *SENASBA*, 3(2), 390-397.
- Maria, A. (2018). Analisis Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Batik Barong Gung Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 28–42.
- Muhtadin, M. & Murniasih, S. (2018). Moralitas dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 154–173.
- Mulyaningsih, I. (2021). Representasi Tanggung Jawab Seorang Laki-Laki pada Film Berseri Berjudul Oh! My Sweet Liar!. *Kelasa*, 16(1), 104–122.
- Mukarromah, L., & Nuqul, F. L. (2014). Dinamika psikologis pada pelaku percobaan bunuh diri. *Jurnal Psikoislamika*, 11(2), 31–36.
- Musthofa, S. H. N., Fikra, H., Widarda, D., & Mudis, H. (2022). Etika Bertamu dan Menerima Tamu dalam Pesan Rasulullah: Studi Takhrij dan Syarah Hadis Sulthon. *Gunung Djati Conference Series*, 8(1), 73–92.
- Novitasari, & Anggraini, P. (2022). Dekadensi Moral dalam Naskah Drama “Operasi” Karya Putu Wijaya. *Dinamika*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.35194/jd.v5i2.2443>
- Nugroho, A. (2018). Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 28–42. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.153>
- Nuryanti, E. Y. (2016). *Nilai Sosial Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra) Andrea Hirata*. Repository Universitas Tarakan.
- Pratama, Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Romlah, Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Etika Bertamu Menurut Al- Qur'an. *Sigma-Mu*, 14(1), 12–21.
- Saputri, K. & Udjiyanto, D. W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Investasi Domestik, Pendidikan, Swamedikasi, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kedalaman Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 29–38.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis pengaruh IPM, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 53–62.
- Syahid, A. (2021). Penafsiran Ayat Etika Bertamu Dalam Kitab Rawā'lu Al-Bayān dan Kontekstualisasinya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(1), 87. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i1.3763>
- Thontowi, J. (2003). Urgensi Undang-Undang Pelayanan Publik dan Pencegahan Fungsi Diskresi untuk Penyalahgunaan Kekuasaan. *UNISIA*, 26(49), 316–330.
- Qoyimah, D. N. & Suparman, F. (2020). Analisis Nilai Moral Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan*

*Sastra Indonesia*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3047>

Zamil, M. (2015). Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif.  
*Jurnal Lisan Al-Hal*, 7(2), 283–304.